



Training on the Use of Sharia Mobile Banking to Support Digital Financial Transactions

Pelatihan Penggunaan Mobile Banking Syariah untuk Mendukung Transaksi Keuangan Digital

¹Bunga Andhini, ²Paisal, ³Wahyu Febri Ramadhan Sudirman*

^{1,3}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstract

The rapid development of digital technology has accelerated the transformation of banking services, including Islamic banking through the provision of mobile banking services. However, the utilization of Islamic mobile banking services among the community still faces several challenges, including limited digital literacy, inadequate understanding of service features, and low awareness of digital transaction security. This community service program aimed to enhance participants' knowledge and skills in using Islamic mobile banking services to support digital financial transactions. The program was implemented through several stages, including preparation, educational sessions, demonstrations, hands-on practice, interactive discussions, and evaluation. The training materials covered the introduction of Islamic mobile banking services, digital transaction features, QRIS utilization, and digital transaction security awareness. The results indicated an improvement in participants' understanding of Islamic mobile banking services, the benefits of digital financial transactions, and the importance of protecting personal data and banking accounts. Furthermore, participants demonstrated better practical skills in operating various mobile banking features independently. This program contributed to strengthening Islamic digital financial literacy and promoting the effective, secure, and sustainable use of digital banking services within the community.

Keywords: *islamic mobile banking; digital financial transactions; islamic financial literacy; digital literacy; community service.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi layanan perbankan, termasuk pada sektor perbankan syariah melalui penyediaan layanan *mobile banking*. Namun, pemanfaatan layanan *mobile banking* syariah oleh masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman mengenai fitur layanan, dan rendahnya kesadaran terhadap keamanan transaksi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile banking* syariah untuk mendukung transaksi keuangan digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi interaktif, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan layanan *mobile banking* syariah, penggunaan fitur transaksi digital, pemanfaatan QRIS, serta edukasi keamanan transaksi elektronik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai

penggunaan layanan *mobile banking* syariah, manfaat transaksi digital, serta pentingnya menjaga keamanan data dan akun perbankan. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan berbagai fitur aplikasi secara mandiri. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi digital keuangan syariah dan mendukung pemanfaatan layanan perbankan digital yang lebih efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: mobile banking syariah; transaksi keuangan digital; literasi keuangan syariah; literasi digital; pengabdian kepada masyarakat.

*Corresponding author

Email: wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id

Introduction

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas keuangan dan perbankan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong lembaga keuangan untuk menyediakan layanan berbasis digital guna meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah layanan *mobile banking*, termasuk *mobile banking* syariah yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan secara mandiri melalui telepon pintar tanpa harus datang ke kantor bank. Kehadiran layanan ini menjadi semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap transaksi digital yang praktis, aman, dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja. Namun demikian, pemanfaatan layanan *mobile banking* syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait tingkat literasi digital dan literasi keuangan syariah masyarakat yang belum merata. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada di bawah tingkat literasi keuangan nasional, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami secara optimal produk dan layanan keuangan syariah, termasuk layanan digital perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat masih lebih memilih transaksi secara konvensional karena merasa kurang memahami prosedur penggunaan layanan digital maupun manfaat yang diperoleh dari penggunaan *mobile banking* syariah.

Peningkatan penggunaan teknologi digital dalam sektor keuangan menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Kurangnya pemahaman mengenai fitur, manfaat, dan keamanan transaksi digital sering kali menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan *mobile banking* syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan layanan *sharia mobile banking* di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai produk dan

layanan keuangan syariah, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memanfaatkan layanan perbankan digital dalam aktivitas keuangannya. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Nurhayati (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Namun, masih banyak masyarakat, khususnya pelajar, mahasiswa, dan kelompok usia produktif di daerah, yang belum memahami cara penggunaan fitur-fitur *mobile banking* secara optimal, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, pengecekan saldo, maupun transaksi berbasis QRIS yang saat ini semakin luas digunakan dalam sistem pembayaran nasional.

Permasalahan lain yang sering dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman mengenai keamanan transaksi digital. Banyak pengguna yang belum memahami pentingnya menjaga kerahasiaan PIN, kata sandi, kode OTP (*One Time Password*), serta cara menghindari berbagai bentuk kejahatan siber seperti *phishing*, *social engineering*, dan penipuan digital yang semakin marak terjadi. Padahal, aspek keamanan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi layanan perbankan digital. Penelitian oleh Fitriani et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai keamanan transaksi digital berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile banking*. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan layanan *mobile banking* tidak hanya perlu berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada peningkatan kesadaran mengenai keamanan transaksi digital agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan tersebut secara aman dan bertanggung jawab.

Penggunaan *mobile banking* syariah juga berpotensi mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Melalui layanan digital, masyarakat dapat mengakses berbagai produk dan layanan keuangan syariah dengan lebih mudah tanpa terkendala jarak dan waktu. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan industri perbankan dalam mendorong digitalisasi sektor keuangan sebagai sarana untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan edukasi dan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan *mobile banking* syariah secara efektif dan aman. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu memahami manfaat layanan *mobile banking* syariah, mengoperasikan berbagai fitur yang tersedia, serta menerapkan praktik transaksi digital yang aman sehingga dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih inklusif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mampu memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal.

Method

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung (*hands-on training*) yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan digital syariah serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan *mobile banking* syariah secara efektif dan aman. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra kegiatan, serta penyusunan materi dan media pelatihan. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai layanan perbankan digital syariah, frekuensi penggunaan aplikasi *mobile banking*, serta kendala yang sering dihadapi dalam melakukan transaksi digital. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang mencakup pengenalan konsep digitalisasi perbankan syariah, manfaat penggunaan *mobile banking* syariah, fitur-fitur utama aplikasi, prosedur transaksi keuangan digital, serta aspek keamanan dalam bertransaksi. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Pendekatan berbasis kebutuhan peserta ini penting untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Pada sesi awal, narasumber menyampaikan materi mengenai perkembangan layanan perbankan digital syariah, manfaat penggunaan *mobile banking* dalam mendukung transaksi keuangan sehari-hari, serta peran layanan digital dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Selanjutnya dilakukan demonstrasi penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah yang meliputi proses registrasi, aktivasi layanan, pengecekan saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, penggunaan QRIS, serta pemanfaatan fitur-fitur lainnya yang tersedia dalam aplikasi. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan telepon pintar masing-masing dengan pendampingan dari tim pelaksana. Metode praktik langsung dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna terhadap teknologi keuangan digital dibandingkan metode ceramah semata. Selain itu, literasi keuangan dan pemahaman terhadap fitur layanan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan layanan *mobile banking* syariah di Indonesia (Utama, 2024). Untuk meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan peserta menyampaikan berbagai kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan *mobile banking* syariah. Permasalahan yang sering muncul umumnya berkaitan dengan proses aktivasi layanan,

penggunaan fitur transaksi digital, keamanan akun, serta pemanfaatan layanan perbankan syariah secara optimal. Pada sesi ini, peserta juga diberikan edukasi mengenai keamanan transaksi digital, termasuk pentingnya menjaga kerahasiaan PIN, kata sandi, kode OTP (*One Time Password*), serta cara menghindari berbagai bentuk penipuan digital seperti *phishing* dan *social engineering*. Aspek keamanan menjadi bagian penting dalam pelatihan karena tingkat keamanan dan kepercayaan pengguna merupakan faktor yang memengaruhi penggunaan layanan *mobile banking* syariah (Fitriah & Garbo, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah seluruh materi dan praktik selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penggunaan *mobile banking* syariah serta keamanan transaksi digital. Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula observasi terhadap kemampuan peserta dalam menjalankan berbagai fitur aplikasi selama sesi praktik berlangsung serta pengumpulan umpan balik mengenai manfaat kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya. Penggunaan metode evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test* banyak digunakan dalam program literasi keuangan karena mampu menggambarkan peningkatan kompetensi peserta secara lebih objektif (Prasetyo & Lestari, 2022). Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan modul atau panduan digital mengenai penggunaan *mobile banking* syariah yang dapat dipelajari kembali secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Tim pelaksana juga menyediakan sarana komunikasi melalui grup WhatsApp atau media komunikasi lainnya untuk memberikan pendampingan lanjutan apabila peserta mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi. Pendampingan pasca-pelatihan ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan penggunaan layanan *mobile banking* syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan digital syariah. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis praktik langsung, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital keuangan syariah, memperluas pemanfaatan layanan *mobile banking* syariah, serta mendukung percepatan inklusi keuangan digital di masyarakat (Nugroho & Yasin, 2024).

Result and Discussion

Result

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 35 peserta yang terdiri atas pelajar dan masyarakat umum. Sebelum pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai konsep perbankan digital syariah, fitur layanan *mobile banking* syariah,

keamanan transaksi digital, dan prosedur penggunaan aplikasi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta kembali diberikan post-test dengan instrumen yang sama.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Indikator Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Konsep dasar perbankan digital syariah	57,14	83,71	46,53
Fitur layanan mobile banking syariah	54,86	86,29	57,3
Prosedur transaksi digital	51,43	82,57	60,53
Keamanan transaksi digital	49,71	84	68,98
Rata-rata keseluruhan	53,29	84,14	57,89

Sumber: data diolah tim pelaksana kegiatan pengabdian 2025.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor peserta meningkat dari 53,29 pada saat pre-test menjadi 84,14 pada saat post-test atau mengalami peningkatan sebesar 57,89%. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator keamanan transaksi digital (68,98%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar peserta belum memahami aspek keamanan penggunaan mobile banking syariah, seperti perlindungan data pribadi, penggunaan OTP, serta ancaman phishing dan social engineering.

Discusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan identifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai layanan perbankan digital syariah yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal keberadaan layanan *mobile banking* syariah, namun belum memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia secara optimal. Selain itu, masih ditemukan peserta yang belum memahami prosedur penggunaan layanan digital, keamanan transaksi elektronik, serta manfaat penggunaan *mobile banking* dalam mendukung aktivitas keuangan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat mengimbangi perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Rendahnya pemahaman terhadap layanan keuangan digital berpotensi menghambat pemanfaatan teknologi keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan keamanan transaksi masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai digitalisasi perbankan syariah, demonstrasi penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah, praktik langsung, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama pada sesi praktik penggunaan aplikasi. Peserta memperoleh pemahaman mengenai proses registrasi layanan, aktivasi akun, pengecekan saldo, transfer

dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, penggunaan QRIS, serta berbagai fitur transaksi lainnya yang tersedia dalam aplikasi *mobile banking* syariah. Melalui praktik langsung menggunakan telepon pintar masing-masing, peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi secara lebih mudah dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Pendekatan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital peserta karena memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman nyata (*experiential learning*). Hasil ini sejalan dengan penelitian Utama (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan layanan *sharia mobile banking*, sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi layanan perbankan digital syariah.

Selain peningkatan pemahaman teknis penggunaan aplikasi, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya keamanan transaksi digital. Pada sesi edukasi keamanan transaksi, peserta diberikan pemahaman mengenai perlindungan data pribadi, pentingnya menjaga kerahasiaan PIN dan kata sandi, penggunaan kode OTP (*One Time Password*), serta berbagai bentuk ancaman kejahatan digital seperti *phishing*, *malware*, dan *social engineering*. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta belum memahami berbagai risiko keamanan yang dapat terjadi dalam transaksi digital. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan untuk menjaga keamanan akun dan transaksi keuangan mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fitriah dan Garbo (2024) yang menyatakan bahwa faktor keamanan dan kepercayaan memiliki peran penting dalam membentuk minat dan keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan *mobile banking* syariah.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai konsep dasar perbankan digital syariah, fitur layanan *mobile banking*, prosedur transaksi digital, dan aspek keamanan transaksi. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, peserta menyampaikan bahwa layanan *mobile banking* syariah memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi tanpa harus mengunjungi kantor cabang bank, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Pemanfaatan layanan digital ini juga mendukung upaya peningkatan inklusi keuangan syariah karena memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho dan Yasin (2024) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah dan pemahaman terhadap

layanan *mobile banking* berkontribusi positif terhadap peningkatan penggunaan layanan perbankan syariah di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya keamanan transaksi digital serta manfaat layanan perbankan digital dalam mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan *mobile banking* syariah, diharapkan penggunaan transaksi keuangan digital yang aman, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat semakin berkembang. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mendukung program peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah yang menjadi salah satu agenda penting dalam pengembangan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Penggunaan Mobile Banking Syariah untuk Mendukung Transaksi Keuangan Digital berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan layanan perbankan digital syariah. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian peserta telah mengenal layanan *mobile banking* syariah, namun penggunaannya masih terbatas pada fungsi dasar seperti pengecekan saldo dan transfer dana. Selain itu, masih ditemukan keterbatasan pemahaman mengenai fitur-fitur transaksi digital, penggunaan QRIS, pembayaran tagihan, serta aspek keamanan transaksi elektronik. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan berbagai fitur layanan *mobile banking* syariah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan transaksi keuangan digital secara mandiri. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai keamanan transaksi digital dan pemanfaatan layanan perbankan secara lebih optimal. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi, penggunaan PIN dan OTP, serta langkah-langkah pencegahan terhadap berbagai bentuk penipuan digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara lebih aman dan efisien. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat

dalam mengadopsi layanan *mobile banking* syariah dan mendukung penguatan inklusi keuangan digital di lingkungan masyarakat.

References

- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fitriah, Y., & Garbo, A. (2024). Factors Influencing the Decision to Use BSI Mobile Banking among Gen Z and Millennials in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2).
- Fitriani, R., Anwar, M., & Prasetyo, D. (2022). The role of digital transaction security awareness on mobile banking adoption among Indonesian consumers. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(4), 3012–3021.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2023). Determinants of Islamic mobile banking adoption: The role of perceived usefulness and perceived ease of use. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2), 185–198. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol9.iss2.art5>
- Nugroho, T. Q., & Yasin, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Layanan Mobile Banking dan Syariah Compliance Terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3473–3494.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sari, A. P., Sukardi, B., & Abadi, M. K. R. (2024). Adoption of User Satisfaction with the UTAUT2 Model in Using Indonesia Sharia Mobile Banking. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 7(1).
- Utama, I. (2024). Contribution of financial literacy to the use of sharia mobile banking services in Indonesia. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(1), 190–198. <https://doi.org/10.52103/ijma.v5i1.1846>
- Utama, I. (2024). Contribution of Financial Literacy to the Use of Sharia Mobile Banking Services in Indonesia. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(1), 190–198.